

**PENYULUHAN TENTANG PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS
(HIGH ORDER THINKING SKILLS)**

**SOCIALIZATION ABOUT HOTS BASED LEARNING
(HIGH ORDER THINKING SKILLS)**

¹⁾Rafhi Febryan Putera, ²⁾Delrefi, ³⁾Zahratul Qalbi, ⁴⁾Wembrayarli

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, ^{2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bengkulu

*Email:zahratulqalbi@unib.ac.id

ABSTRAK

Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah Guru Taman Kanak-Kanak di Kota Padang dan Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Permasalahan pada saat ini adalah pemerintah mengharapkan para peserta didik mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan penyuluhan kepada mahasiswa dan guru-guru Taman kanak-kanak tentang pentingnya pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*) pada abad ke-21 untuk diterapkan di sekolah. Kegiatan ini diberikan kepada guru dan mahasiswa sebanyak 52 orang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023. Target luaran dari kegiatan ini adalah berita di media massa dan video kegiatan yang di upload di youtube. Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 edisi revisi menuntut siswa untuk dapat capak berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*). Sistem pembelajaran dirancang sesuai dengan tuntutan abad ke-21 menekankan bahwa kompetensi pada abad ke-21 berbasis pada 4C meliputi Berpikir Kritis (*critical thinking*), kerjasama (*collaboration*), komunikasi (*communication*), dan kreativitas (*creativity*).

Kata Kunci: Penyuluhan, HOTS, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Partners in this service activity are Kindergarten Teachers in Padang City and Early Childhood Education Teacher Education Students. The current problem is that the government expects students to achieve various competencies by implementing HOTS or Higher Order Thinking Skills. The solution offered is to provide education to students and kindergarten teachers about the importance of HOTS (High Order Thinking Skills) based learning in the 21st century to be implemented in schools. This activity was given to 52 teachers and students. The activity will be held on Monday 5 June 2023. The target output of this activity is news in the mass media and videos of the activity uploaded to YouTube. The learning implemented in the revised edition of the 2013 curriculum requires students to be able to think at a high level (High Order Thinking). The learning system is designed in accordance with the demands of the 21st century, emphasizing that competencies in the 21st century are based on 4C including Critical Thinking, collaboration, communication and creativity.

Keywords: Counseling, HOTS, Early Childhood

Diterima : 22-10-2023 Dipublikasikan : 31-12-2023

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan era globalisasi yang menuntut perubahan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan di masa revolusi industri 4.0 memerlukan seseorang yang dapat menggunakan keterampilan berpikir di dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berpikir sangat dibutuhkan, supaya mampu untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Namun rendahnya literasi pada masyarakat Indonesia membuat terhambatnya upaya peningkatan SDM. Untuk dapat bersaing secara global abad ini menuntut perubahan besar dalam dunia pendidikan nasional. Diketahui bahwa pendidikan kita yang lama lebih banyak menghafal fakta tanpa makna. Mengubah sistem pendidikan bukanlah hal yang mudah, namun itu merupakan suatu keharusan agar tidak kalah dari persaingan global. Proses pembelajaran saat ini tentunya harus beradaptasi dengan era globalisasi yang menuntut siswa untuk kreatif, inovatif dan berpikir kritis sehingga menjadi sumber daya manusia berkualitas yang mampu bertahan dan bersaing dalam masyarakat dunia global.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan (Ditjen GTK), berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan serta mengembangkan pembelajaran yang berorientasi *High Order Thinking Skill (HOTS)* (Krisdayanto & Irwantoko, 2020). Sesuai dengan kurikulum 13 membuat pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan agar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif. *High order thinking skill* atau keterampilan tingkat tinggi adalah suatu kemampuan dalam menggunakan dan mengolah proses berpikir diatas fakta (lie,dkk.2020).

Anak usia dini berada pada rentan usia 0-8 tahun, yang dikatakan usia *golden age* dan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dan sedang mengalami masa cepat dalam rentang perkembangan manusia Berk dalam (sujiono.2013:6). Anak adalah pribadi yang kreatif, suka bertanya dan memiliki rasa

ingin tahu yang tinggi (*curiositas*) yang tinggi, suka berimajinasi (Susanto,2011:9). Perlu adanya stimulus yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, hingga anak mampu untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, menciptakan peluang atau yang lainnya dengan menggunakan keterampilan berpikir mereka

Berdasarkan pemaparan di atas maka *High order Thinking skill (HOTS)* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu diterapkan sejak anak usia dini, dengan bermain sambil belajar dan melatih untuk menggunakan ide dalam menyelesaikan masalah. Karena mereka akan mudah untuk menangkap pembelajaran melalui pengalaman yang nyata, seperti pendapat “Yus & sari, (2020)” Anak-anak belajar langsung konsentrasi pada pengalaman yang melibatkan rasa mereka, mencoba untuk menggunakan ide dan melakukan hal yang bermanfaat bagi mereka. Dengan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi anak atau *High Order thinking Skill* diharapkan agar anak dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Penyuluhan tentang pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*) di Taman Kanak-Kanak Kota Padang bertujuan untuk memberikan pemahaman, motivasi dan pengetahuan bagi mahasiswa dan guru mengenai kompetensi pada abad ke-21 berbasis pada 4C meliputi Berpikir Kritis (*critical thinking*), kerjasama (*collaboration*), komunikasi (*communication*), dan kreativitas (*creativity*).

Pengisian materi pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*) di Taman Kanak-Kanak Kota Padang ini memiliki manfaat antara lain: a) Timbulnya kesadaran guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*) di Taman Kanak-Kanak Kota Padang, b) Timbulnya kesadaran mahasiswa sebagai calon guru untuk memahami pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*).

Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Guru Taman Kanak-Kanak Kota Padang dan Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian digambarkan secara jelas dan terinci sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan. Metode yang terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1) Cara melakukan kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi dan penyuluhan terkait pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*), serta memberikan contoh implementasinya bagi anak usia dini dan guru TK Kota Padang.

2) Metode kegiatan

Metode kegiatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi melalui platform zoom secara online. Bahan ceramah (materi pelatihan) berupa powerpoint yang ditampilkan. Setelah selesai ceramah dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab). Materi ceramah penyuluhan terkait pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*).

Waktu Pelaksanaan Pelaksanan penyuluhan dilakukan pada hari Senin, 5 Juni 2023, pukul 10.00 Wib s/d selesai. Sementara itu, lokasi Pelaksanaan penyuluhan adalah di Taman Kanak-Kanak Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai selama dan setelah mengikuti kegiatan PKM ini akan diuraikan dengan jelas dibagian ini. Rancangan evaluasi kegiatan berguna untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Rancangan evaluasi kegiatan, langkah-langkah dan indikator yang digunakan dalam rancangan evaluasi tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi Kegiatan Pengabdian pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*).

Kriteria	Indikator Pencapaian Tujuan	Tolak Ukur
Pemberian materi pembelajaran berbasis HOTS (<i>High Order Thinking Skills</i>).	Pemahaman mahasiswa dan guru di Taman Kanak-Kanak	Mahasiswa dan guru di Taman Kanak-Kanak memahami pembelajaran berbasis HOTS
Cara penerapan/ implementasi pembelajaran berbasis HOTS (<i>High Order Thinking Skills</i>).	Terlaksananya penerapan/ implementasi pembelajaran berbasis HOTS (<i>High Order Thinking Skills</i>).	Lebih dari 80% mahasiswa dan Guru memahami cara penerapan/ implementasi pembelajaran berbasis HOTS (<i>High Order Thinking Skills</i>).

Hasil kegiatan akan dibahas secara berurutan dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi, dan tahap refleksi.

Perencanaan

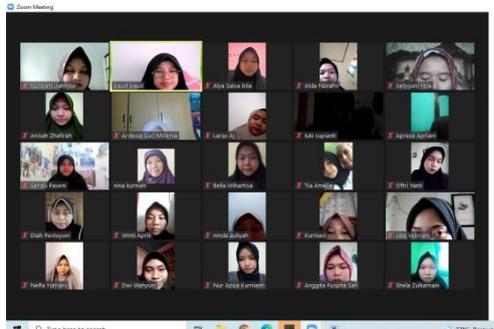
Kegiatan ini diawali dengan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan (Ditjen GTK), berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan serta mengembangkan pembelajaran yang berorientasi *High Order Thinking skill (HOTS)*. Adapun hal yang direncanakan sebelum melakukan kegiatan adalah tim PKM melakukan koordinasi dengan kepada pihak sekolah, juga melakukan koordinasi terkait jadwal kegiatan, lokasi kegiatan kepada pihak Sekolah. Setelah melakukan koordinasi kepada pihak sekolah tim PKM menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan.

Pelaksanaan

Setelah menyusun rencana tindakan tim PKM mulai masuk ke tahap inti dimana tahap tersebut adalah tahap pelaksanaan. PKM ini dilaksanakan selama satu hari yakni pada bulan Juni tahun 2023. Berikut akan diuraikan tahapan pelaksanaan PKM.

Pada tanggal 5 Juni 2023 kegiatan PkM mulai dilaksanakan. Kegiatan berupa menjelaskan

alasan tim melakukan PKM. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen-dosen PGSD dan PG-PAUD. Dosen memberikan penjelasan detail terkait alasan dilakukan PKM ini.



Gambar 1. Kata sambutan ketua dan pembukaan dari moderator

Setelah sambutan dari ketua PKM selanjutnya adalah sambutan dari Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa lembaga sangat antusias dan sangat senang sekali dengan kegiatan ini. Kepala Sekolah juga menyampaikan kendala para guru selama ini. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dan guru-guru sangat senang dengan adanya kegiatan PKM ini. Selanjutnya pemberian materi oleh Ibu Zahratul Qalbi dan dilanjutkan oleh Bapak Rafhi Febryan Putera tentang pentingnya pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*).



Gambar 2 Peserta Kegiatan mendengarkan materi

Observasi dan Evaluasi

Setelah selesai memberikan materi kepada peserta yaitu guru dan mahasiswa, dilakukan Tanya jawab untuk mempertegas lagi pemahaman peserta PKM terhadap materi yang telah disampaikan oleh kedua narasumber. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data terkait antusias peserta selama mengikuti kegiatan penyuluhan. Peserta

sangat merasa tertarik dan sangat aktif dalam kegiatan PKM.

Refleksi

Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*) mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dan guru.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PKM ini adalah: Mitra yang terdiri dari Kepala sekolah, guru dan mahasiswa di TK Kota Padang sangat antusias dengan materi yang diberikan tim pengabdian terbukti dengan terjalannya komunikasi yang efektif, diskusi dan Tanya jawab selama proses pengabdian dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Krisdayanto, Septa & Irwantoko. 2020. Teori dan implementasi dalam proses belajar mengajar. Banjarmasin: Tinta merah.
- Lie, Anita. et. a., 2020. Meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Surabaya: Divisi Buku PT Kanisius
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia dini. Jakarta: PT indeks
- Yus, Anita & Sari. Winda Widya. 2020. Pembelajaran Di Anak Usia Dini. Kencana. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group